#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO, 2017) menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) turun dalam tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi sebanyak 29 kematian per 1000 kelahiran hidup.

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017). Menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) turun. Pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi sebanyak 24 per 1000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding hasil SDKI tahun 2012, yaitu sebanyak 32 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Permenkes RI dalam program SDGs bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu pada goals ke 3 menerangkan bahwa pada 2030 seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Bayi setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup (Permenkes RI, 2015).

Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 8,37 per 1000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan AKB terendah adalah Kota Surakarta yaitu 2,8 per 1000 kelahiran hidup dan tertinggi adalah Rembang yaitu 17 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Kebumen Tahun 2019 sebanyak 136 kasus. Angka kematian bayi di Kabupaten Kebumen sebesar

6,9/1000 kelahiran hidup. Kecamatan Ayah dan Kecamatan Ambal (masing-masing 10 kasus) memiliki jumlah kematian bayi terbanyak dari seluruh kasus kematian bayi di Kabupaten Kebumen tahun 2019. (Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2019).

Penyebab kematian bayi ada 2 yaitu langsung (endogen) dan tidak langsung (eksogen). Kematian bayi endogen atau kematian neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi. Kematian bayi yang berasal dari kondisi bayinya sendiri yaitu BBLR, bayi *prematur*, dan kelainan koagenital. Kematian bayi yang dibawa sejak lahir adalah *asfiksia*. Kematian bayi eksogen atau kematian *post-neonatal* disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan luar (Susanty dan Salmiah, 2018).

Faktor yang berhubungan dengan kematian neonatal terdiri dari empat faktor, yaitu: 1) faktor ibu yang meliputi umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan, status gizi, status anemia, kunjungan *antenatal care*, jenis persalinan, jarak kehamilan, paritas, umur kehamilan dan status kesehatan ibu, 2) faktor bayi yang meliputi kondisi bayi ketika lahir serta komplikasi yang menyertainya seperti jenis kelamin, Ikterus, kelainan kongenital, sepsis, BBLR, asfiksia, kelainan pernapasan, dan lain- lain. 3) faktor pelayanan kesehatan yang terdiri dari penolong persalinan, tempat persalinan dan sistem rujukan, 4) faktor geografis atau lingkungan yang meliputi jarak ke fasilitas kesehatan baik fasilitas kesehatan primer (klinik/

puskesmas/ praktik bidan/praktik dokter) ataupun fasilitas kesehatan rujukan (rumah sakit) dan akses sarana transportasi dalam menjangkau fasilitas kesehatan (Ima Azizah dan Oktiaworo, 2017).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng merupakan rumah sakit yang menyediakan pelayanan secara langsung dengan masyarakat umum dan pusat rujukan dari berbagai pelayanan kesehatan yang fasilitasnya belum lengkap, Berdasarkan data rekam medik RS PKU Muhammadiyah Sruweng tahun 2017-2019 terdapat 6 kasus kematian bayi. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut gambaran faktor penyebab kematian bayi di RS PKU Muhammadiyah Sruweng tahun 2017-2019.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran faktor penyebab kematian bayi di RS PKU Muhammadiyah Sruweng Kebumen tahun 2017-2019?

# C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyebab kematian bayi di RS PKU Muhammadiyah Sruweng Kebumen tahun 2017-2019.

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui penyebab kematian bayi di RS PKU Muhammadiyah Sruweng Kebumen tahun 2017-2019 berdasarkan faktor ibu yaitu: umur ibu, paritas, dan umur kehamilan.

b. Untuk mengetahui penyebab kematian bayi di RS PKU
Muhammadiyah Sruweng Kebumen tahun 2017-2019 berdasarkan faktor bayi yaitu: BBL, dan asfiksia.

## D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan ibu dan anak dalam faktor-faktor penyebab kematian bayi.

#### E. Manfaat Penelitian

## 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya tentang kematian bayi.

## 2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dokter, bidan, perawat pelaksana di RS PKU Muhammadiyah Sruweng Kebumen untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan meminimalkan terjadinya kematian bayi guna meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

## F. Keaslian Penelitian

 Ainindya, 2018, "Faktor-Faktor Risiko Kematian Bayi Usia 0-28 Hari di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember Tahun 2018", Penelitian tersebut menggunakan metode *observasional analitik* dengan desain *case control*. Hasil penelitian, disimpulkan faktor risiko kematian bayi usia 0-28 hari di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember yang secara

- statistic bermakna adalah faktor risiko berat badan lahir, panjang badan, APGAR Skor, usia kehamilan, usia ibu dan kelainan kongenital.
- 2. Susanty, 2018, "Kajian Faktor-Faktor Penyebab Kematian Bayi di Kota Padang". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kombinasi, dengan desain *sequential explanatory design* (urutan pembuktian). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 65 orang responden yaitu ibu yang mengalami kematian bayi di Kota Padang bulan Januari sampai Agustus tahun 2016 dan dapat ditarik kesimpulan yaitu Lebih dari separoh Ibu yang mengalami kematian bayi usia 0-12 bulan.
- 3. Abdiana, 2015, "Determinan Kematian Bayi di Kota Payakumbuh". Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisis dalam bentuk distribusi frekuensi. hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran determinan kematian bayi dikota Payakumbuh yaitu Sebagian besar ibu melahirkan pada umur 20-35 tahun, Sebagian besar ibu bayi mempunyai tingkat pendidikan SMA sederat, Sebagian besar persalinan ibu ditolong oleh tenaga kesehatan, Sebagian besar bagi lahir berjenis kelamin perempuan, Sebagian besar bayi mengalami kondisi napas aspiksia, Sebagian besar bayi lahir dengan berat badan ≥2500 gram, Sebagian besar bayi lahir tidak prematur, Sebagian besar ibu melakukan pemeriksaan ANC lebih dari 3 kali, Sebagian besar bayi tidak diberi ASI.